

PERANCANGAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* MODUL PENJUALAN (SD-SALES) MENGGUNAKAN APLIKASI SAP DENGAN METODE SAP ACTIVATE DI PT XYZ

ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEM DESIGN SALES MODULE (SD-SALES) USING SAP WITH SAP ACTIVATE IN PT XYZ

Addie Anugrah Pratama¹, Ari Yanuar Ridwan², Putra Fajar Alam³

^{1,3}Prodi S-1 Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

²Prodi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

¹addiepratama@telkomuniversity.ac.id, ²ariyanuar@telkomuniveristy.ac.id,

³putrafajaralam@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penjualan merupakan hal yang penting untuk perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan jika aktivitas penjualan dapat dikelola dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merancang proses bisnis aktivitas penjualan di PT XYZ sehingga dapat memperbaiki aktivitas penjualan di PT XYZ. Metode yang digunakan yaitu dengan metode SAP Activate. Pemanfaatan SAP Activate menggunakan aplikasi SAP ERP modul *Sales and Distribution* (SD-Sales), akan digunakan sebagai proses perancangan implementasi ERP pada PT XYZ. Metode tersebut akan membantu proses implementasi pada perancangan aktivitas penjualan pada PT XYZ menggunakan *best practice* yang terdapat pada SAP Activate untuk mempercepat proses implementasi pada PT XYZ. Hasil perancangan yang dihasilkan akan membantu kinerja bisnis terutama pada aktivitas penjualan yang dimiliki oleh PT XYZ serta dapat saling terintegrasi dengan modul yang saling berkaitan.

Kata kunci : ERP, SAP, *Sales and Distribution*, SAP Activate, Sales, Project.

Abstract

Sales are important to the company. This can increase the company's revenue if sales activity can be managed properly. The purpose of this research is to design business process sales activities in PT XYZ so as to improve sales activities in PT XYZ. The method used is SAP Activate method. Utilization of SAP Activate using SAP ERP application of Sales and Distribution (SD-Sales) module will be used as ERP implementation design process in PT XYZ. The method will help the implementation process on the design of sales activities in PT XYZ uses best practice in SAP Activate to speed up the implementation process at PT XYZ. The resulting design results will help business performance, especially on sales activities owned by PT XYZ and can be integrated with the related modules.

Keywords: ERP, SAP, *Sales and Distribution*, SAP Activate, Sales, Project.

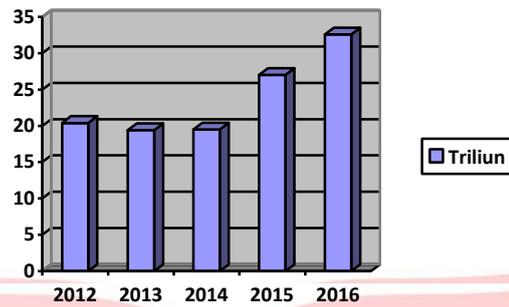
1. Pendahuluan

Penjualan merupakan hal utama bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Aktivitas penjualan proyek dan penjualan sewa merupakan salah satu aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan bidang konstruksi. Penjualan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Penjualan proyek dan penjualan sewa di bidang konstruksi memungkinkan untuk menawarkan berbagai macam produk yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memerlukan pencatatan data agar informasi yang ditawarkan dapat diproses dengan baik. Hal ini dapat mempermudah dalam pemilahan data yang diperlukan untuk kebutuhan proyek atau sewa. PT XYZ merupakan perusahaan penyedia jasa konstruksi di Indonesia yang memiliki dua proses bisnis utama yaitu penjualan proyek dan penjualan sewa.

Saat ini perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang, serta tingkat persaingan saat ini semakin tinggi. Informasi merupakan asset utama yang sejak dulu hingga saat ini menjadi hal yang sangat utama dan diprioritaskan bagi perusahaan. Suatu kegiatan operasional tidak akan berjalan dengan baik jika informasi yang didapat tidak berkualitas. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan, mengelola, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dengan baik. Oleh sebab itu, diadakan penerapan sistem informasi yang mendukung perusahaan untuk mengintegrasikan dan meningkatkan efisiensi sumber daya dan proses bisnis [6].

PT XYZ mengalami permasalahan yaitu dalam pencatatan dokumen penjualan yang pembuatannya melalui tender (proyek) dan penawaran (sewa). Beberapa faktor telah terjadi dalam penjualan PT XYZ salah satunya yaitu jumlah penawaran proyek yang terlalu banyak sehingga pencatatan tidak teratur. Selain itu ketidaksesuaian data yang menimbulkan *over budget* dikarenakan

estimasi penjualan dan penetapan penjualan tidak sesuai.



Gambar 1 Data Penjualan PT XYZ

Gambar 1 merupakan data penjualan PT XYZ. Diagram penjualan merepresentasikan bahwa data penjualan yang dimiliki oleh PT XYZ cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh kesalahan pengambilan keputusan dalam proses penjualan yang kurang akurat. Pada tahun 2012, penjualan berada di angka Rp 19,4 triliun sedangkan pada tahun 2013, penjualan proyek mengalami penurunan dikarenakan hilangnya data *customer* serta tidak terkelola. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar Rp 20,2 triliun, namun hal tersebut dilakukan karena PT XYZ menyewa jasa untuk melakukan *monitoring* alur penjualan proyek untuk meningkatkan kinerja penjualan secara sementara serta proses bisnis lainnya. Setelah itu, pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali tepat berkisar Rp 27 triliun dan seterusnya hingga menginjak 2016 mencapai Rp 32 triliun. Melihat hal tersebut dibutuhkan sistem pengumpulan informasi dan memilah data sebagai pencatatan untuk memperbaiki proses bisnis agar estimasi penjualan dapat sesuai dengan tujuan. Walaupun pendapatan terlihat meningkat, perusahaan selalu mengalami kesulitan untuk pencarian data penjualan seperti *customer*, *partner*, dan lainnya untuk dimasukkan ke dalam pencatatan penjualan. Oleh karena itu, data dan informasi suatu aset sangatlah penting demi memperbaiki kinerja di dalam suatu perusahaan.

2. Landasan Teori

2.1 ERP (*Enterprise Resource Planning*)

ERP singkatan dari tiga elemen kata, yaitu *Enterprise* (perusahaan/organisasi), *Resource* (sumber daya) dan *Planning* (perencanaan). Tiga kata ini mencerminkan sebuah konsep yang berujung kepada kata kerja, yaitu *'planning'*, yang berarti bahwa ERP menekankan kepada aspek perencanaan [1]. Beberapa definisi tentang ERP dapat memberikan gambaran mengenai konsep-konsep dasar yang terkandung dalam ERP, adapun pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

Travis Anderegg mendefinisikan ERP sebagai (Has, 2002): ERP merupakan solusi perangkat lunak yang lengkap. Sistem ERP terdiri dari modul yang mendukung seperti *marketing and sales field service, product design and development, manufacturing, quality, human resources, finance and accounting, dan information services*.

Selain itu Daniel O'Leary mendefinisikan sebagai (OLS, 2004): Sistem ERP merupakan dasar sistem komputer yang didesain untuk memproses *organization's transactions, facilitate integrated and real-time planning, production, dan customer response*.

Terdapat manfaat menggunakan sistem ERP yaitu :

1. ERP menawarkan sistem terintegrasi di dalam perusahaan sehingga proses dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien;
2. ERP memungkinkan untuk melakukan integrasi secara *global*. Halangan yang sebelumnya berupa perbedaan valuta mata uang, perbedaan bahasa, dan perbedaan budaya, dapat dijumpai secara otomatis, sehingga data dapat diintegrasikan;
3. ERP tidak hanya memadukan data dan orang, tetapi juga menghilangkan kebutuhan pemutakhiran dan koreksi data pada banyak sistem komputer yang terpisah. Oleh sebab itu ERP adalah perangkat lunak utama dari perusahaan yang bekerja untuk saling mengintegrasikan informasi yang ada di semua bidang bisnis [7].

Dari pengertian di atas, ERP merupakan suatu teknik yang menggabungkan dan mengintegrasikan proses bisnis dan manajemen perusahaan sebagai sudut pandang untuk pengefisienan atau pengaktifan sumber daya perusahaan [9].

2.2 SAP (System Application and Product in Data Processing)

SAP (*System Application and Product in Data Processing*) merupakan aplikasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang didirikan pada tahun 1972 oleh Claus Wellenreuther, Hans Werner Hector, Klaus Tschira, Dietmar Hopp dan Hasso Plattner yang dulu bekerja di IBM [3]. Pada awalnya SAP digunakan oleh perusahaan besar, namun SAP juga menawarkan produk untuk perusahaan kecil dan menengah dengan produk yang dinamakan *SAP Business One* dan *SAP All-In-One*.

2.3 Sales and Distribution

Aktivitas *Sales and Distribution* adalah suatu kegiatan mencatat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan proses penjualan dan mengendalikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan proses penjualan serta memonitor proses penjualan di suatu perusahaan [4].

Modul *Sales and Distribution* pada SAP memungkinkan pengguna untuk mengelola aktivitas penjualan dan pendistribusian dalam sebuah perusahaan secara efektif. Aktivitas proses bisnis yang terkait dalam modul ini adalah antara lain pembuatan dokumen *sales order*, pengiriman produk, penagihan, sistem informasi penjualan serta aktivitas dalam pra dan pasca penjualan.

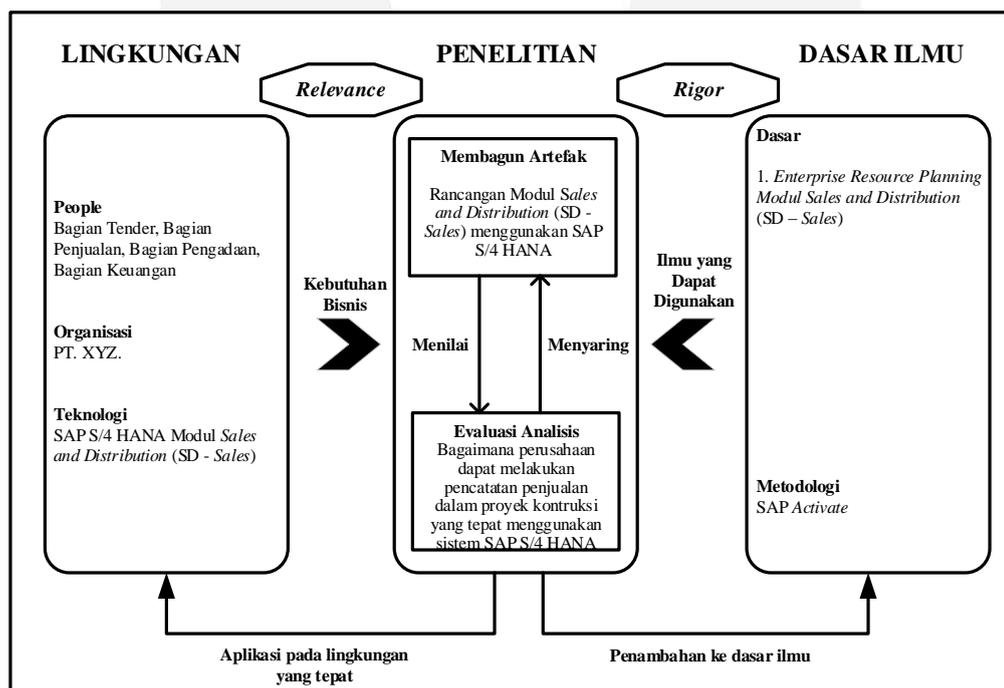
Contoh aktivitas yang tersedia dalam modul *Sales and Distribution* pada SAP yang dapat diimplementasi oleh perusahaan lain antara lain: pemrosesan RFQ, *inquiry*, *quotation*, *sales order*, *availability check*, *pricing*, *credit limit check*, *invoice*, *picking* dan *packing*, *delivery*, dan *payment*.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Model Konseptual

Konsep dan kerangka konseptual pada konseptual level bertujuan untuk mengidentifikasi esensi dari tujuan riset dan keterhubungannya [5].

Model konseptual merupakan gambaran dari konsep penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi permasalahan. Model konseptual yang dibuat merupakan suatu permasalahan yang timbul pada bagian penjualan. Gambar 2 merupakan model konseptual.



Gambar 2 Model Konseptual.

Model Konseptual merupakan sebuah rencana penelitian ke dalam bentuk logika yang menggambarkan keterkaitan antar variabel-variabel untuk mencapai tujuan penelitian [8].

Terdapat elemen yang dikelompokkan pada model konseptual. Model konseptual berperan untuk mengidentifikasi permasalahan, ruang lingkup, dasar ilmu, dan tujuan penelitian. Berikut penjelasan Gambar 2:

1. Permasalahan
Suatu permasalahan harus diidentifikasi terlebih dahulu. Terdapat dua permasalahan yang dialami PT XYZ yaitu pengeluaran biaya proyek yang tidak sesuai dengan perencanaan pada proyek konstruksi dan PT XYZ membutuhkan suatu sistem yang saling terintegrasi untuk memproses informasi yang diperlukan secara akurat.
2. Lingkungan
Lingkungan merupakan suatu keterlibatan dalam implementasi sistem. Terdapat tiga aspek dalam keterlibatan lingkungan yaitu divisi, organisasi, dan teknologi. Divisi yang terlibat yaitu bagian penjualan, divisi pengadaan, dan keuangan. Organisasi yang dituju yaitu PT XYZ serta teknologi yang akan digunakan yaitu aplikasi SAP ERP modul *Sales and*

- Distribution (SD-Sales).*
3. *Knowledge Base*
Knowledge base merupakan dasar ilmu untuk tujuan implementasi. Terdapat dua dasar ilmu yaitu konsep dan metode. Konsep yang digunakan yaitu *Enterprise Resource Planning (ERP)*. *Project Management* serta metode yang digunakan yaitu *SAP Activate*.
 4. Penelitian Sistem Informasi
Terdapat dua aspek dalam tujuan penelitian yaitu IT Artefak yang merupakan sebagai rancangan sistem SAP ERP *Sales and Distribution (SD-Sales)* dan evaluasi yang merupakan *integration testing* untuk menguji keterkaitan modul.

3.2 Metodologi

SAP *Activate* merupakan metodologi *agile framework* untuk mengimplementasikan atau migrasi solusi SAP yang menyediakan konten dan panduan untuk tim proyek [3].



Gambar 3 SAP Activate Methodology [3]

SAP *Activate* memiliki struktur metodologi di antaranya:

1. *Discover*
Tahap ini merupakan perencanaan awal dan persiapan proyek SAP. Tahap ini bertujuan untuk melakukan konfigurasi awal sebelum persiapan implementasi dan pengenalan sistem kepada *user*.
2. *Prepare*
Tahap ini merupakan pengumpulan rancangan proyek yang dibutuhkan untuk dijadikan *blueprint*. Tahap ini akan memberikan solusi dari *blueprint* dengan mencatat permasalahan perusahaan, ruang lingkup perusahaan, dan memberikan solusi perancangan *software* pada proyek.
3. *Explore*
Tahap ini akan menghasilkan *Fit/Gap Analysis* yang memberikan analisis bagaimana SAP dapat memenuhi kebutuhan proses bisnis.
4. *Realize*
Tahap ini merupakan penerapan berdasarkan *blueprint*. Dalam implementasi, SAP *activate* dilakukan dengan tahapan *migrate, integrate, extend, dan test*.
5. *Deploy*
Tahap ini merupakan pengujian untuk menyelesaikan rancangan sistem.
6. *Run*
Tahap ini merupakan pengenalan bagaimana sistem yang diimplementasikan dapat berjalan secara menyeluruh.

4. Pembahasan

4.1 Analisis Proses Bisnis

Terdapat pembahasan pada proses bisnis saat ini di PT XYZ

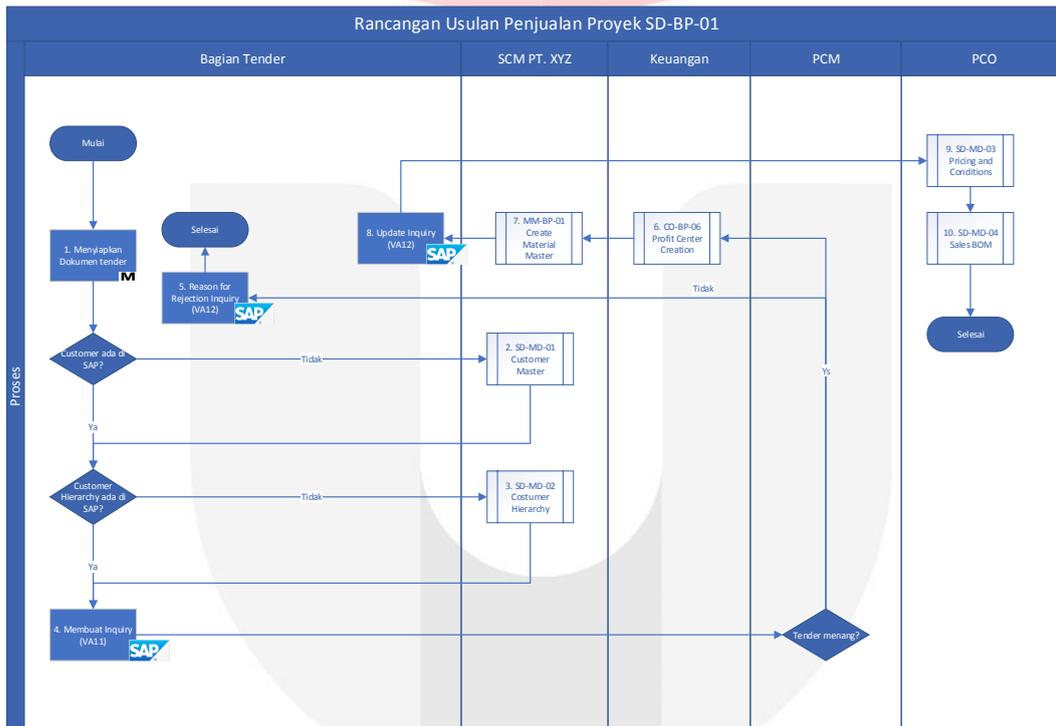
1. Penjualan Proyek
Proses penjualan proyek dimulai dari pembuatan dokumen tender. Selanjutnya kebutuhan dokumen tender akan dibuat oleh bagian pengadaan pada SCM PT XYZ dan disampaikan ke PCM (*Pre Construction Meeting*). Apabila tender menang, maka proyek akan diproses lebih lanjut. Jika tidak, maka tender akan dibatalkan.
2. Penjualan Sewa
Penjualan sewa dimulai dari departemen penjualan yang akan mencatat kebutuhan *customer* untuk membuat dokumen penawaran. Kemudian dokumen penawaran akan disampaikan ke bagian pengadaan untuk menyesuaikan kebutuhan *customer*.
3. Pembuatan Kontrak
Pembuatan kontrak merupakan proses setelah pembuatan dokumen tender menang yang kemudian dibuat pembentukan kontrak. Hal ini menangani dokumen penjualan proyek yang bertujuan untuk menyampaikan dokumen tender yang dibuat menjadi pembentukan kontrak dan disampaikan ke bagian PCO (*Professional Conference Organiser*) untuk menjadi tagihan.
4. Pengiriman Alat Sewa
Pengiriman alat sewa merupakan bagian dari alur proses bisnis penjualan sewa. Penawaran yang telah dibuat akan diproses lanjut dan dialihkan ke bagian pengiriman. Dokumen penawaran selanjutnya akan diproses dan dibuat untuk dijadikan berita acara serah terima. Setelah itu BAST (Berita Acara Serah Terima) akan diproses untuk dijadikan tagihan.

4.2 Analisa Rancangan Usulan Proses Bisnis

Rancangan proses bisnis usulan merupakan bagian dari analisis proses bisnis untuk diperbaharui menjadi lebih optimal. Terdapat rancangan proses bisnis usulan pada PT XYZ:

1. Rancangan Usulan Penjualan Proyek

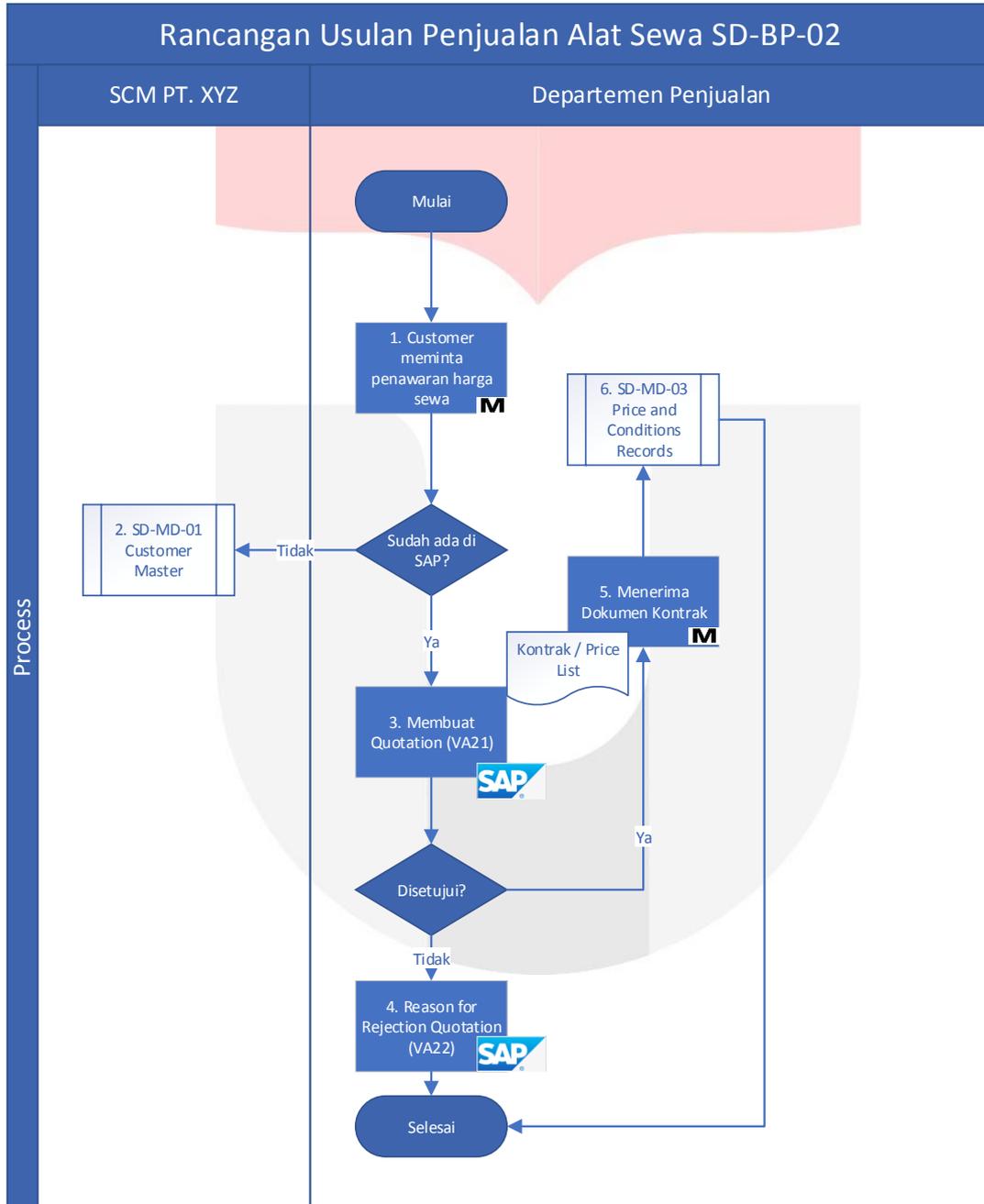
Bermula dari bagian tender yang menyiapkan dokumen tender secara manual. Setelah itu user akan memeriksa apakah data *customer* sudah tersedia di sistem SAP atau tidak. Jika data tersedia maka proses pembuatan *inquiry* (VA11) akan dilanjutkan, jika tidak maka data *customer* akan dibuat terlebih dahulu pada *customer master*. Jika sudah memenuhi pembuatan *customer*, maka data *inquiry* akan ditentukan pada bagian PCM (*Pre Construction Meeting*). Jika tender menang, maka *inquiry* akan dilanjutkan ke bagian PCO (*Professional Conference Organiser*). Jika tidak, maka terjadi pembatalan tender (VA12).



Gambar 4 Rancangan Usulan Penjualan Proyek

2. Rancangan Usulan Penjualan Sewa

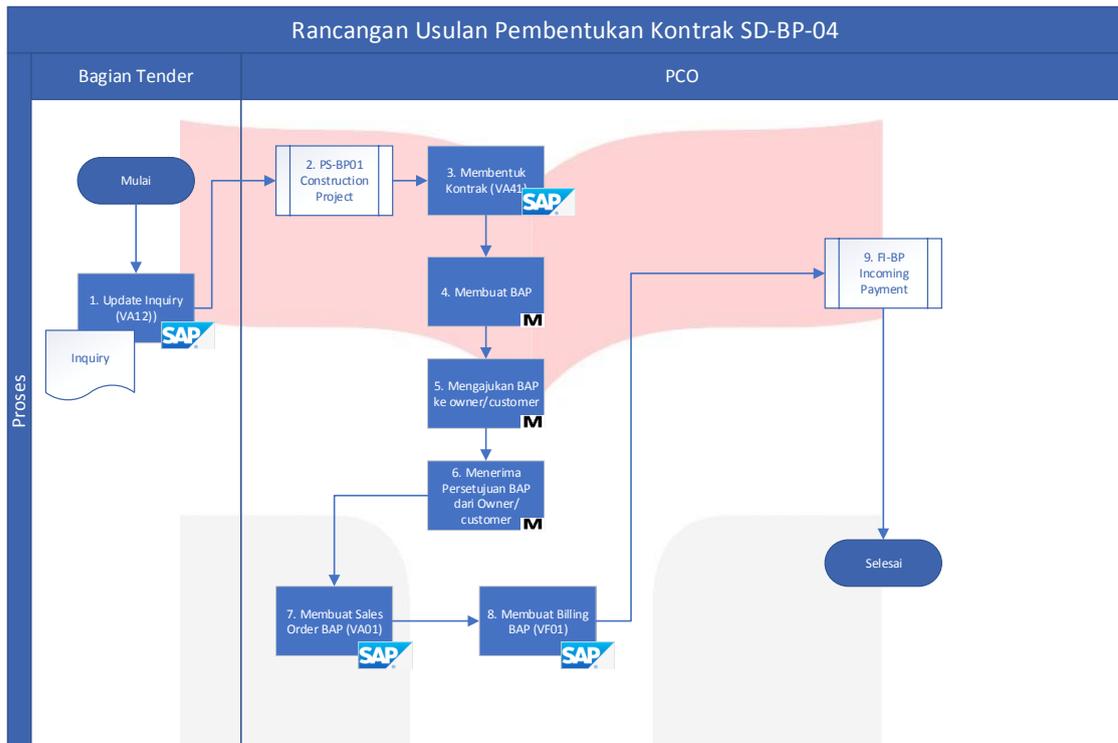
Bermula dari departemen penjualan yang akan membuat penawaran *customer* secara manual. Setelah itu *user* akan memeriksa apakah data *customer* tersedia di dalam sistem SAP. Jika tersedia, maka data *customer* akan dibuat melalui *customer master*. Jika tidak, maka dapat dilanjutkan untuk pembuatan *quotation* (VA21). Setelah itu terdapat kondisi apabila penawaran disetujui atau sesuai, maka penawaran bisa dilanjutkan dan dijadikan sebagai dokumen penawaran. Jika tidak, maka penawaran akan dibatalkan (VA22). Dokumen penawaran yang dibuat akan disesuaikan dengan *master data price and conditions records* yang akan menyesuaikan biaya berdasarkan kondisi tertentu.



Gambar 5 Rancangan Usulan Penjualan Sewa

3. Rancangan Usulan Pembuatan Kontrak

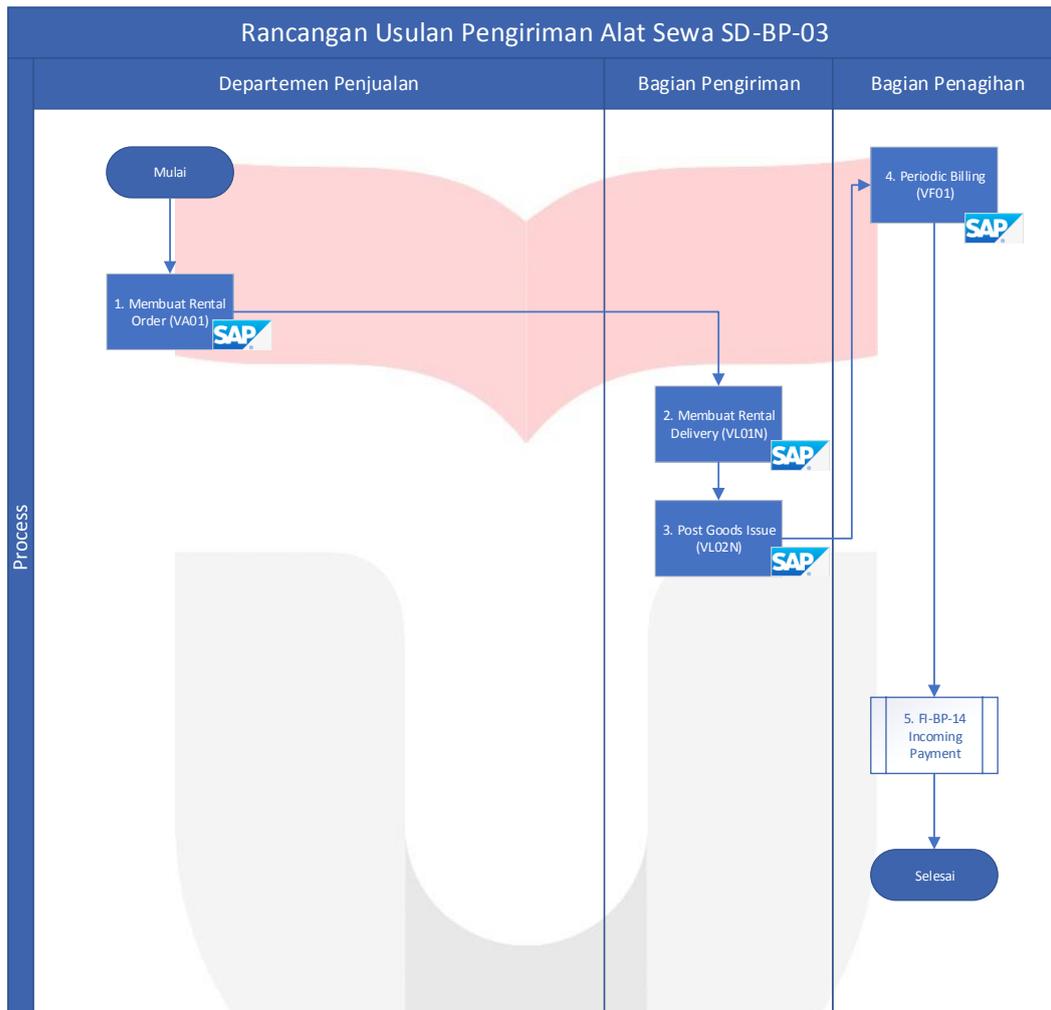
Rancangan usulan pembuatan kontrak bermula dari pembuatan *inquiry* yang telah dibuat sebelumnya dan sudah memiliki *master data* yang telah tersedia. Pada proses pembuatan kontrak, bagian penjualan akan memberikan dokumen *inquiry* ke bagian PCO (*Professional Conference Organiser* untuk melakukan proses pembuatan kontrak (VA41). Setelah pembuatan kontrak selesai, maka *billing* akan dibuat (VF01) dan melakukan pengajuan BAP kepada *owner* hingga menerima persetujuan BAP dari *owner*. Setelah persetujuan selesai yaitu terjadi pembuatan *sales order* BAP (VA01) dilanjut membuat *billing* BAP (VF01). Setelah *billing* terbentuk maka *billing* dapat dijadikan tagihan.



Gambar 6 Rancangan Usulan Pembentukan Kontrak

4. Rancangan Usulan Pengiriman Alat Sewa

Bermula dari departemen penjualan yang akan membuat *rental order* (VA01) berdasarkan *quotation* yang telah dibuat. Setelah itu terdapat kondisi jika ingin membuat *rental delivery*. Jika *rental delivery* dibuat maka pembuatan *rental delivery* (VL01N) akan diproses melalui *Post Goods Issue*. Kemudian BAST berita acara serah terima akan diserahkan ke bagian penjualan hingga membuat *goods receipt* (VL02N). Kondisi lainnya jika bagian pengiriman tidak membuat *rental delivery* maka *rental order* akan diproses langsung ke pembuatan *billing* (VF01) untuk dijadikan tagihan.



Gambar 7 Rancangan Usulan Pengiriman Alat Sewa

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Implementasi dengan menggunakan metode *SAP Activate* dapat menunjang proses bisnis perusahaan khususnya yaitu aktivitas penjualan pada PT XYZ. Dengan menggunakan *SAP Activate*, proses implementasi untuk perancangan modul *Sales and Distribution* dapat dilakukan dengan cepat. Hal ini dikarenakan adanya *best practice* yang dimiliki metode *SAP Activate* yaitu cukup dengan mereferensikan salah satu perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem ERP menggunakan aplikasi SAP kemudian dipindahkan ke sistem yaitu *new implementation* untuk diambil mana saja yang diperlukan untuk proses implementasi ERP. Perancangan sistem SAP ERP pada proses penjualan sewa dan penjualan proyek dapat terintegrasi dengan modul yang terkait serta mampu lintas fungsional untuk saling mendapatkan keperluan data serta mampu menunjang aktivitas penjualan seperti pencatatan *customer, partner, penawaran*, dan lainnya.

5.2 Saran

Diperlukan sistem yang lebih *advance* dalam pengambilan keputusan seperti BI (*business intelligence*) untuk menunjang kinerja proses bisnis seperti pengambilan keputusan, serta melakukan pengembangan lebih lanjut untuk proses penjualan proyek dan penjualan sewa pada PT XYZ agar proses bisnis perusahaan dapat berjalan dengan optimal.

Daftar Pustaka:

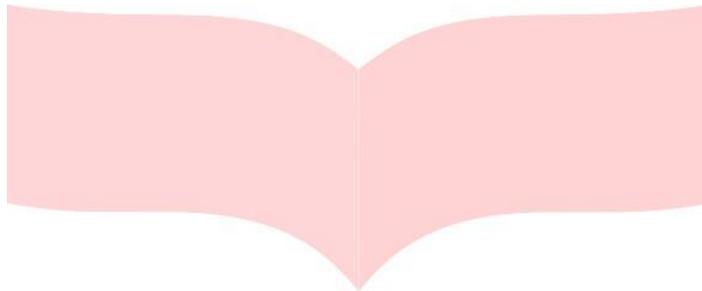
- [1] Falahah, D. W. (2009). Menyelaraskan Teknologi Informasi dengan Strategi Bisnis.
- [2] Monk, E. F., & Wagner, B. J. (2013). Concept in Enterprise Resource Planning, Fourth Edition. Boston: Course Technology. Lutovac, M., & Manojlov, D. Journal of Modern Accounting and Auditing, 1838-1847
- [3] SAP. (2015). eaexplorer.hana.ondemand.com. Retrieved from www.sap.com. Sapbrainsonline
- [4] Santo F Wijaya dan Suparto Darudiato. 2009. ERP (Enterprise Resource Planning) Solusi Bisnis. Graha Ilmu. Yogyakarta
- [5] Hevner, A.R. and Chatterjee, S. (2010) Design Research in Information Systems: Theory and Practice. Springer, Berlin.
- [6] Carol, & Wagar. (2010). In Is There, A Relationship Between Information Technology Adoption And

Human Resource Management? (p. 6).

- [7] Putri, Y., Ridwan, Y., & Witjaksono, W. (2016). Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Enterprise Resource Planning Modul Purchasing (MM - PUR) Pada SAP dengan Metode ASAP di PT Unggul Jaya Sejahtera. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri* Volume 3, Nomor 4, Oktober.
- [8] Deviani, S., Ridwan, A., & Santosa, B. (2015). Usulan dan Penjadwalan Aktivitas Distribusi Air Minum dalam Kemasan Gallon Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemenuhan Permintaan di Pabrik MKS Menggunakan Metode Distribution Requirement Planning (DRP). *e-Proceeding of Engineering : Vol. 2, No. 3* Desember, 7533.
- [9] Wibawa, S.N., Ridwan, A.Y., Witjaksono, W. (2015). Perancangan Sistem Akuntansi Finansial Berbasis OpenERP Dengan Menggunakan Metode Soft System Methodology (Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan). *e-Proceeding of Engineering: Vol.2, No.3*.

6. Lampiran

Lampiran 1 Fit/Gap Analisis.....10



Lampiran 1 *Fit/Gap Analysis*

| No | Kondisi Saat Ini | Kebutuhan | Informasi | Solusi |
|----|--|---|---|---|
| 1 | Proses Penjualan Proyek : | Diperlukan pemeriksaan berlanjut agar kesalahan dalam pencatatan untuk dokumen tender dapat diminimalisir. | <i>Eksisting:</i> Persiapan dokumen tender dicatat secara manual. <i>Target :</i> Seluruh dokumen yang tercatat akan disatukan ke dalam <i>database</i> . | Menggunakan modul SAP <i>sales and distribution</i> dengan pembuatan <i>inquiry</i> SAP dapat menghasilkan data yang diperlukan oleh proyek. |
| 2 | Proses Penjualan Sewa | Diperlukan pencatatan yang akurat untuk sebagai bahan referensi <i>customer</i> untuk melakukan transaksi sewa dengan PT XYZ. | <i>Existing :</i> Dokumen permintaan <i>customer</i> belum bisa dibedakan jika pembelian disetujui atau pembelian lanjut diproses, sehingga proses pencatatan permintaan <i>customer</i> dapat menimbulkan kesenjangan. <i>Target :</i> Data <i>customer</i> dimasukan ke dalam <i>database</i> dan dapat memilih mana saja yang akan diproses lebih lanjut untuk penawaran dari <i>customer</i> . | Menggunakan modul SAP <i>Sales and Distribution</i> , data <i>customer</i> akan dibuat di <i>customer master</i> . Setelah itu bagian penjualan akan membuat <i>quotation</i> sebagai <i>record</i> dari aktivitas penawaran harga. |
| 3 | Pembuatan dokumen tender | Pembuatan dokumen tender masih belum terintegrasi dengan sistem, perlu adanya sistem pengambilan keputusan untuk menunjang proses pembuatan dokumen tender. | <i>Existing :</i> Pembuatan dokumen tender masih dilakukan secara manual. <i>Target:</i> Dokumen <i>inquiry</i> akan digunakan untuk melakukan pencatatan dokumen tender. | Menggunakan SAP modul <i>Sales and Distribution</i> dalam pembuatan dokumen pembuatan tender. |
| 4 | Proses pembuatan penawaran untuk sewa alat | Pembuatan dokumen penawaran masih belum terintegrasi dengan sistem pengambilan keputusan untuk menunjang proses penawaran. | <i>Existing :</i> Pembuatan penawaran masih dilakukan secara manual. <i>Target :</i> Pembuatan penawaran akan dilakukan dengan pembuatan <i>quotation</i> untuk menunjang proses pembuatan penawaran. | Menggunakan modul <i>Sales and Distribution</i> untuk menunjang proses pembuatan penawaran alat sewa. |

| No | Kondisi Saat Ini | Kebutuhan | Informasi | Solusi |
|----|-----------------------------------|--|--|--|
| 5 | Proses pembatalan tender | Pembatalan tender masih belum terintegrasi dengan sistem dalam pencatatan jika ada yang ingin membatalkan proses pembuatan tender. | <i>Existing :</i> Proses pembatalan tender masih dilakukan secara manual. <i>Target:</i> Diadakan <i>reason for rejection inquiry</i> untuk menunjang proses pembatalan tender. | Menggunakan modul <i>Sales and Distribution</i> untuk menunjang proses pembatalan tender. |
| 6 | Proses pembuatan kontrak | Pembuatan masih belum terintegrasi dengan sistem. Perlu adanya sistem untuk pembuatan kontrak agar pencatatan yang dibutuhkan dapat tercatat dan terkendali. | <i>Existing:</i> Pembuatan kontrak masih dilakukan secara manual. <i>Target:</i> Diadakan proses pembuatan <i>document contract</i> . | Menggunakan modul SAP <i>Sales and Distribution</i> untuk menunjang proses pembuatan kontrak. |
| 7 | Proses pembatalan penawaran | Pembuatan penawaran masih belum terintegrasi dengan sistem, perlu adanya sistem untuk pembatalan penawaran agar penawaran dapat terkendali. | <i>Existing:</i> Proses pembuatan pembatalan penawaran masih secara manual. <i>Target:</i> Terdapat <i>reason for rejection quotation</i> untuk menunjang proses pembatalan penawaran. | Menggunakan Modul SAP <i>Sales and Distribution</i> untuk menunjang proses pembatalan penawaran. |
| 8 | Proses pembuatan jenis pengiriman | Proses pembuatan jenis pengiriman masih belum terintegrasi dengan sistem, diperlukan sistem yang terintegrasi untuk pembuatan jenis pengiriman agar dapat memilah <i>output</i> yang didapat untuk <i>customer</i> . | <i>Existing:</i> Proses pembuatan jenis pengiriman masih dilakukan secara manual. <i>Target:</i> Dengan membuat <i>rental order</i> untuk diproses lanjut ke pembuatan <i>rental delivery</i> . | Menggunakan Modul SAP <i>Sales and Distribution</i> untuk menunjang proses pembuatan jenis pengiriman. |
| 9 | Proses pengembalian alat sewa | Diperlukan sistem pencatatan agar pengembalian barang sewa dapat terkendali. | <i>Existing :</i> Proses pengembalian barang sewa masih belum terintegrasi. <i>Target :</i> Dengan menggunakan <i>rental return</i> agar bisa menghasilkan <i>goods receipt</i> sehingga | Dengan menggunakan aplikasi ERP SAP Modul <i>Sales and Distribution (SD - Sales)</i> . |

| No | Kondisi Saat Ini | Kebutuhan | Informasi | Solusi |
|----|------------------|-----------|------------------------------|--------|
| | | | pencatatan dapat terkendali. | |